

TRANSFORMASI EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PERAN DAN PEMIKIRAN PROF. MA'RUF AMIN SEBAGAI ARUS BARU EKONOMI NASIONAL

Umi Habibatulmu'thiyyah¹, Annisa Ayu Andini², Ghuftron Hamzah³
umihabibatulmuthiyyah@gmail.com¹, ayuandinianisa@gmail.com²,
ghuftronhamzah@unwahas.ac.id³
Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRACT

This research aims to analyze the transformation of the Sharia economy in Indonesia and the strategic role of Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin in formulating the "New Current of Indonesian Economy" concept. Utilizing a qualitative method with a biographical study approach and descriptive-analytical analysis, this study examines the transformation of theological-fiqh thought into macro-economic policy. The results indicate that the transition of the Sharia economy—evolving from simple interest-free banking into a national economic pillar—was driven by institutional strengthening through the DSN-MUI and KNEKS. Ma'ruf Amin's primary contribution lies in the paradigm shift from the trickle-down effect to a bottom-up strategy focusing on the empowerment of MSMEs, Islamic boarding schools (pesantren), and the integration of the financial sector with the real economy (halal industry) and social funds (ZISWAF). Despite challenges such as low literacy levels and limited expert human resources, this cross-sectoral synergy has established a strategic roadmap toward the Indonesia Gold 2045 vision.

Keywords: *New Current Economy, Ma'ruf Amin, Sharia Economics, Halal Industry, MSME Empowerment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi ekonomi syariah di Indonesia serta peran strategis Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin dalam memformulasikan konsep "Arus Baru Ekonomi Indonesia". Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi tokoh dan analisis deskriptif-analitis, penelitian ini membedah bagaimana pemikiran teologis-fikih bertransformasi menjadi kebijakan ekonomi makro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi ekonomi syariah dari sekadar perbankan tanpa bunga menjadi pilar ekonomi nasional didorong oleh penguatan institusional melalui DSN-MUI dan KNEKS. Kontribusi utama Ma'ruf Amin terletak pada pergeseran paradigma dari trickle-down effect menuju strategi bottom-up yang berfokus pada pemberdayaan UMKM, pesantren, dan integrasi sektor keuangan dengan ekonomi riil (industri halal) serta dana sosial (ZISWAF). Meskipun menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi dan keterbatasan SDM ahli, sinergi lintas sektor ini telah membentuk peta jalan strategis menuju visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Arus Baru Ekonomi, Ma'ruf Amin, Ekonomi Syariah, Industri Halal, Pemberdayaan UMKM.

PENDAHULUAN

Transisi ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar, mulai dari sekedar alternatif sistem perbankan tanpa bunga (interest – free banking) pada tahun 1990 an hingga saat ini menjadi salah satu pilar utama yang mendukung ketahanan ekonomi negara. Proses ini dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai jawaban atas keinginan masyarakat terhadap sistem keuangan yang bebas riba. Yang kemudian diperkuat secara regulasi melalui Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang – Undang No. 21 Tahun 2008. Menjelang tahun 2026, kontribusi ekonomi syariah tidak hanya sebatas pada sektor perbankan, tetapi juga telah memasuki penguatan sektor nyata melalui pertumbuhan industry halal, pasar modal syariah, serta instrument

keuangan sosial seperti zakat dan wakaf produktif. Sinergi ini tampak dari kontribusi sektor ekonomi syariah yang diperkirakan mencapai lebih dari 47% terhadap Produk Domestik Bruto nasional, menunjukkan inklusivitas sistem ini dalam mendukung UMKM serta memperkuat struktur moneter dalam menghadapi ketidakpastian di Tingkat global.

Prof. Dr. (H.C) K.H Ma'ruf Amin memiliki posisi yang istimewa dalam perjalanan sejarah modern Indonesia sebagai individu yang mampu menghubungkan otoritas agama dengan kepemimpinan di Tingkat nasional. Sebagai seorang ulama terkemuka, peran dan kontribusi beliau sangat signifikan melalui jabatannya yang strategis di Majelis Ulama Indonesia (MUI), di mana beliau berperan aktif dalam Menyusun berbagai fatwa yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat Islam, terutama dalam aspek ekonomi syariah. Transisi beliau dari ranah fatwa menuju kebijakan public semakin nyata saat beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Dimana beliau memadukan perspektif fiqh dengan tuntutan praktis pembangunan ekonomi. Kapasitas ganda ini menjadikan beliau kunci dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah di Tingkat nasional, memastikan bahwa prinsip – prinsip syariah tidak sekedar terbatas pada teks – teks keagamaan, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kebijakan pemerintah dan regulasi ekonomi makro.

Pemikiran Prof. Ma'ruf Amin dianggap sebagai “arus baru” dalam pengembangan ekonomi Indonesia karena menawarkan pergeseran paradigma dari model ekonomi yang menganut trickle – down effect menjadi penguatan ekonomi masyarakat berdasarkan keadilan distribusi yang merata. Ide ini berfokus pada penguatan sektor ekonomi bawah, yaitu pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kolaborasi antara perusahaan besar dan komunitas local untuk mengurangi ketimpangan sosial. “arus baru” ini tidak sepenuhnya menolak kapitalisme, tetapi lebih kepada mengoreksi fokus pertumbuhan yang selama ini terlalu memperhatikan akumulasi kekayaan di Tingkat atas, kemudian menyelaraskannya dengan nilai – nilai syariah yang inklusif untuk membangun ekosistem ekonomi yang lebih kokoh dan adil bagi seluruh selemen masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah studi tokoh untuk membedah pemikiran Prof. Ma'ruf Amin dan pendekatan deskriptif – analitis untuk menjelaskan transformasi ekonomi syariah di Indonesia. Sumber data pertama diperoleh dari karya tulis tokoh, dokumen kebijakan pemerintah, serta literatur relevan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan benang merah antara pemikiran teologis – fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Intelektual dan Landasan Pemikiran

Prof. Ma'ruf Amin lahir di Tngerang pada 11 Maret 1943 dan memiliki garis keturunan dari ulama besar Syaikh Nawawi al – Bantani. Dasar keilmuan yang dimiliki beliau berakar kuat pada tradisi pesantren, khususnya pesantren Tebuireng, yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dalam mendalami karakter keagamaan dan disiplin ilmu klasik. Pengaruh dari lingkungan pesantren ini kemudian berintegrasi dengan Pendidikan tinggi dalam bidang filsafat Islam yang membuka pikiran beliau untuk lebih sistematis, kritis, dan analitis. Kombinasi yang menarik antara penguasaan kitab kuning dan metode filsafat ini menghasilkan perspektif yang fleksibel terhadap perubahan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai – nilai Islam tradisional yang menjadi identitas Nahdlatul Ulama (NU). Cara

berfikir ini tercermin dalam prinsip al – muhafadzatu ‘ala qadimi al – shalih wa al – akhdzu bi al – jadidi al – ashlah, yang berarti mempertahankan tradisi baik yang lama sambil mengadopsi inovasi baru yang lebih bermanfaat, sehingga beliau dapat Menyusun solusi ekonomi modern tanpa kehilangan akar moral dan spiritualitas Islam.

Pemikiran Prof. Ma’ruf Amin dalam menata ulang struktur ekonomi nasional berlandaskan pada tiga prinsip inti yang saling berkaitan: keadilan (al – ‘adl), keumatan dan kemandirian ekonomi. Prinsip keadilan (al – ‘adl) berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki ketidak merataan melalui distribusi sumber daya yang lebih adil, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Prinsip keutamaan fokus pada penguatan ekonomi dari bawah, di mana masyarakat luas berperan aktif dalam pembangunan melalui pengembangan UMKM dan pemanfaatan dana sosial keagamaan secara maksimal. Di sisilain, kemandirian ekonomi ditujukan untuk memperkokoh kedaulatan negara dengan meminimalisir ketergantungan pada produk asing melalui pengembangan industri halal dalam negeri yang mampu bersaing di pasar global. Ketiga pilar ini secara bersamaan membentuk struktur “Arus Baru Ekonomi Indonesia” yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bangsa yang berkelanjutan dan bermartabat.

Analisis Peran dalam Transformasi Insititusional

Kepemimpinan Prof. Ma’ruf Amin di Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) merupakan tahap penting dalam membangun dasar legal untuk oprasional ekonomi syariah di Indonesia. Sebagai seorang pemimpin, beliau bertanggung jawab dalam Menyusun berbagai fatwa yang berperan sebagai pedoman syariah sekaligus landasan hukum yang diintegrasikan ke dalam peraturan negara oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Fatwa – fatwa ini memberikan jaminan hukum bagi lembaga keuangan syariah dalam menjalankan produk – produk mereka. Mencakup sektor perbankan, asuransi dan pasar modal syariah, sehingga transaksi yang dilakukan diakui sah secara agama (halal) dan diterima secara administrative – yuridis. Tanpa adanya kekuatan dan adaptasi dalam otoritas fatwa di bawah kepemimpinan beliau, penyelenggara antara prinsip – prinsip kepatuhan syariah dengan sistem hukum nasional tidak akan berjalan dengan baik, yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan kepercayaan dari para investor dan nasabah terhadap sektor keuangan syariah di Indonesia.

Peran Prof. Ma’ruf Amin selaku Ketua Harian Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) mencerminkan perubahan perubahan ekonomi syariah dari sekadar isu keagamaan ke dalam strategi nasional yang berintegrasi secara makro. Di bawah pimpinan beliau, KNEKS merancang kerangka besar untuk pengembangan ekonomi syariah yang berfokus pada empat pilar penting, yaitu: penguatan sektor keuangan syariah, pengembangan industry halal untuk pasar global, akselerasi UMKM syariah sebagai fondasi ekonomi masyarakat, dan pengoptimalan dana sosial keagamaan seperti (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) demi kesejahteraan masyarakat. Transformasi ini memastikan bahwa semua kementrian dan lembaga negara bergerak secara harmonis dalam satu ekosistem terpadu, menjadikan Indonesia lebih dari sekedar pasar, tetapi sebagai pusat pembuatan produk halal tingkat dunia yang didukung oleh sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Konsep “Arus Baru Ekonomi Indonesia”

Strategi ekonomi bottom – up yang diperkenalkan oleh Prof. Ma’ruf Amin, menempatkan pemberdayaan bisnis massa sebagai pendorong utama prtumbuhan, dengan fokus khusus pada kolaborasi antara pelaku UMKM dan lingkungan pesantren. Melaui ide “Arus Baru Ekonomi Indonesia”, pesantren tidak hanya dilihat sebagai pusat Pendidikan agama, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi rakyat melalui inisiatif seperti Hebitren

(Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren) yang mengintegrasikan potensi ekonomi santri. Dengan meningkatkan kapasitas produk di Tingkat dasar dan mengaitkan nya dengan rantai pasokan industry halal, strategi ini bertujuan untuk menciptakan distribusi kekayaan yang merata dan inklusif, sehingga masyarakat dari golongan bawah dapat memiliki akses yang setara terhadap modal dan pasar untuk memperbaiki kualitas hidup mereka secara mandiri.

Integrasi sektor keuangan syariah, ekonomi nyata melalui industry halal, serta dana sosial berbasis agama (ZISWAF) merupakan realisasi dari pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang menyuruh dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah tidak bertindak sebagai aktor yang terpisah, tetapi berperan sebagai penyokong modal untuk pertumbuhan industry halal yang mencakup bidang makanan, fashion, dan peristiwa yang ramah terhadap Muslim. Kerjasama ini dipertegas dengan pemanfaatan dana ZISWAF yang disalurkan secara produktif untuk meningkatkan potensi ekonomi rakyat miskin, sehingga mereka dapat beralih dari penerima bantuan (mustahik) menjadi pengusaha mandiri (muzakki). Penggabungan tiga elemen ini menghasilkan siklus ekonomi yang inklusif, di mana ketaatan terhadap prinsip syariah tidak hanya nampak dalam transaksi finansial, tetapi juga memberikan hasil nyata terhadap peningkatan nilai tambah di sektor rill dan penguatan jaringan perlindungan sosial nasional.

Tantangan dan Kontribusi Nyata

Kontribusi strategis Prof. Ma'ruf Amin terlihat dalam keberhasilannya menciptakan kolaborasi antar sektor yang menyatukan peran kementerian, lembaga, otoritas keuangan, dan pemangku kepentingan industry dengan satu visi. Beliau secara terus menerus mendorong peningkatan pemahaman publik untuk mengubah pandangan masyarakat tentang ekonomi syariah, dari yang sebelumnya bersifat eksklusif – keagamaan menjadi inklusif – global dan berfokus pada kualitas produk. Dasar ini kemudian diwujudkan dalam pengembangan peta jalan dalam jangka panjang yang menempatkan ekonomi syariah sebagai mesin pertumbuhan baru dalam mencapai tujuan Indonesia Emas 2045. Melalui perubahan ini, Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi negara dengan jumlah konsumen halal terbesar, tetapi juga menjadi pusat daya tarik ekonomi syariah global yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan kesejahteraan ekonomi dunia.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Islam menunjukkan kemajuan yang mengembirakan, proses pengembangannya tetapi menghadapi hambatan struktural yang berupa kekurangan tenaga ahli dengan keterampilan ganda. Tenaga ahli tersebut diperlukan untuk menguasai aspek syariah, seperti fiqh muamalah, serta memiliki keahlian dibidang keuangan modern. Kesenjangan dalam kemampuan ini berpengaruh pada lambatnya proses inovasi produk yang dapat bersaing dengan sistem tradisional. Di sisilain, rendahnya pemahaman tentang ekonomi syariah dalam masyarakat umum menjadi masyarakat serius, banyak orang yang masih melihat sistem syariah hanya sebagai lebel agama tanpa menyadari nilai tambah serta keunggulan yang dimilikinya. Tingkat literasi yang rendah ini, menyebabkan partisipasi dalam keuangan syariah belum maksimal, sehingga diperlukan upaya Pendidikan yang lebih luas dan terorganisir untuk mengubah cara pandang public agar ekonomi syariah dapat diterima sebagai instrument ekonomi yang rasional, professional, dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap peran dan pemikiran Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin, dapat dinyatakan bahwa perubahan ekonomi syariah di Indonesia telah berubah dari sekedar alternatif sistem perbankan menjadi alat strategis yang mendukung perekonomian nasional. Penelitian ini menggarisbawahi beberapa poin penting sebagai berikut:

Transpormasi paradigma (Gelombang Baru): pemikiran Prof. Ma'ruf Amin berhasil menggeser paradigma ekonomi dari model trickle – down yang fokus pada akumulasi modal di puncak, kearah strategi bottom – up yang lebih inklusif. Ide “Gelombang Baru Ekonomi Indonesia” menekankan dalam keadilan distribusi, pemberdayaan UMKM, serta optimalisasi ekonomi pesantren dalam usaha mereduksi ketimpangan sosial.

Kepemimpinan institusi dan legalitas: peran ganda beliau di DSN – MUI serta KNEKS menjadi kunci dalam pengintegrasian nilai – nilai syariah kedalam kebijakan negara. Dalam DSN – MUI, beliau memastikan kepatuhan syariah melalui fatwa yang menjadi lansadan hukum positif. Sementara itu, di KENKS, dianggap berhasil mengangkat status ekonomi syariah menjadi strategi nasional yang menyingkronkan sektor keuangan, industri halal, UMKM, dan dana sosial (ZISWAF).

Ekosistem yang terintegrasi: sumbangsih nyata beliau terlihat pada pembentukan ekosistem ekonomi syariah yang komperhensif, dimana sektor keuangan syariah, mendukung industri halal, dan dana sosial keagamaan dimanfaatkan secara produktif untuk mengubah mustahik menjadi muzakki. Sinergi ini menempatkan ekonomi syariah sebagai pilar baru menuju visi Indonesia Emas 2045.

Tantangan struktural: meskipun pencapaian yang diperoleh sangat signifikan, keberlangsungan transformasi ini masih menghadapi tantangan besar, yakni rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi ekonomi syariah serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai baik aspek fiqih maupun teknik keuangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2025. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024. Jakarta: OJK
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). 2024. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2025-2029: Mewujudkan Indonesia sebagai Pusat Industri Halal Dunia. Jakarta: KNEKS
- Bank Indonesia, 2025. Lappran Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia
- Usman, Rachmadi. 2022, Hukum Perbankan Syariah: Di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika
- Zuhri, Saifuddin. 2019. Biografi K.H Ma'ruf Amin: Pengabdian Ulama untuk Bangsa, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). 2021. Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI untuk Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Revisi. Jakarta: DSN – MUI
- Karim, Adiwarman. 2023. Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers
- Amin, Ma'ruf. 2019. Arus Baru Ekonomi Indonesia: Menata Keberagaman dan Ekonomi Bangsa. Jakarta: Kompas
- Hakim, Lukman. 2023. “Pemberdayaan Ekonomi Umat: Menelaah Konsep Arus Baru Ma'ruf Amin”. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam. Vol. 7 No. 2. 145
- Bank Indonesia. 2024. Buku Putih: Strategi Arus Baru Ekonomi Indonesia dalam Memperkuat Ekonomi Nasional. Jakarta: BI Institute
- Ramdhani, Ali. 2024. “Integrasi Ilmu dan Agama: Perspektif Filsafat Islam dalam Pemikiran Ulama Nusantara”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1. 15 – 18
- Beik, Irfan Syauqi. 2024. “Menggagas Kemandirian Ekonomi Umat melalui Penguatan Sektor Rill Syariah”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol. 8 No. 1. 22 – 25
- Sukmana, Raditya. 2023. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Teori dan Implementasi di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2018. Perbankan Syariah: Produk – Produk dan Aspek – Aspek Hukumnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maksum, Muhammad. 2024. “Fatwa – Fatwa Ekonomi Syariah di Indonesia: Karakteristik dan Perkembangannya”. Jurnal Hukum Islam. Vol. 22 No. 1. 55 – 58
- Indrawati, Sri Mulyani. 2025. “Ekonomi Syariah Sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional”,

- Majalah Keuangan Syariah. Edisi Januari
- Rahardjo, Ventje. 2025. "Sinergi Strategis KNEKS dalam Membangun Ekosistem Ekonomi Syariah". Laporan Tahunan KNEKS 2024. Jakarta: KNEKS
- Masduki, Teten. 2025. "Transformasi UMKM Syariah sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional". Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Vo. 12 No. 3. 88
- Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (Hebistren). 2025. Laporan Sinergi Strategis Pemberdayaan Ekonomi Santri 2024. Surabaya: Hebistren Pusat
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2023. Ekonomi Pesantren: Teori dan Praktis Pemberdayaan Ekonomi Umat. Surabaya: Airlangga University Press
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2025. Indeks Transformasi Mustahik Menjadi Muzakki dalam Ekosistem Syariah. Jakarta: BAZNAS RI
- Amin, Ma'ruf. 2025. Visi Indonesia Emas 2045: Transformasi Ekonomi Berbasis Keadilan dan Syariah. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI